

Sistem PPDB SMA Diduga Jebol

9 Nama CPD Hilang dari Jurnal PPDB SMAN 1 Batang

BATANG - Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMA yang diumumkan hasilnya pada 4 Juli lalu diduga jebol. Dugaan itu muncul setelah sembilan orang tua melaporkan hilangnya nama anaknya dari jurnal PPDB SMAN 1 Batang menjelang penutupan.

Kaget, inilah yang dirasakan Amarlina Cindani saat memantau jurnal PPDB SMAN 1 Batang yang menjadi sekolah pilihan anaknya di PPDB 2022/2023. Pasalnya, di menit akhir sebelum penutupan PPDB online pada Jumat (1/7/2022) sore, nama anaknya terdaftar dalam urutan sekitar 141 dari kuota jalur zonasi sebanyak 168 siswa. Namun setelah sistem pendaftaran ditutup, ia mendapati anaknya tidak ada dalam jurnal jalur zonasi SMAN 1 Batang.

Tak hanya Cindani, rupanya kejadian ini juga dialami Calon Peserta Didik (CPD) dan wali murid lainnya. Beberapa orang tua pun sore itu langsung mengadukan hal ini ke panitia PPDB SMAN 1 Batang lantaran hal ini dianggap janggal.

"Setiap jam kan berubah, jam 12 saya cek masih di nomor 131, ketika udah jam 15:59 WIB di sekitar nomor 140/141. Nah tapi kok dicek lagi di jam 4 lebih kok nama anak

Sistem PPDB SMA Diduga Jebol

dari halaman 1

saya sudah hilang. Padahal kan sistem pendaftaran sudah tutup," ujarnya saat diwawancarai pada Rabu (6/7/2022).

Setelah mengadukan hal ini ke panitia PPDB, para orang tua pun diarahkan untuk membuat aduan ke Dinas Pendidikan Cabang Wilayah 13 Jateng, atau ke Dinas Pendidikan Provinsi Jateng. Meski begitu, pihak sekolah menyarankan orang tua CPD untuk menunggu hingga hasil PPDB, yang diumumkan secara final pada 4 Juli 2022.

"Jadi tanggal 1 itu kami langsung membuat laporan ke panitia. Setelah itu tanggal 2 kami konfirmasi ke sekolah kembali. Dan ternyata hal ini dialami oleh beberapa CPD lain. Selain itu juga sekolah sudah mengetahui jika ada data siswa yang diubah di menit-menit terakhir," tutur Cindani.

Dikatakannya, dari data yang dimiliki sekolah, ada sekitar sembilan siswa yang membatalkan pilihan mereka untuk bersekolah di SMAN 1 Batang. Pembatalan tersebut dilakukan dalam waktu yang berurutan

dan menggunakan satu alamat IP Address.

"Jadi data hilang karena pilihan siswa itu diubah di detik-detik terakhir. Kami punya catatan datanya, kapan datanya diubah oleh satu oknum dengan IP address yang sama di jam yang berurutan. Jadi mulai pukul 14.27-15.59 ada sembilan data siswa yang diubah. Di mana baik siswa maupun orang tua tidak ngeh kalau data mereka diubah dan dialihkan ke SMAN 2 Batang," bebernya.

Pihaknya pun merasa janggal, lantaran sembilan nama baru pengganti nama yang hilang, kesemuanya memiliki jarak rumah lebih dari satu kilometer dari sekolah. Terlebih ia yang berjarak 836 meter dari sekolah terdepak dari sistem PPDB jalur zonasi.

Orang tua dari Fian Anggoro ini bersama dengan orang tua CPD lainnya tengah mengadukan hal ini ke Dinas Pendidikan Provinsi Jateng. Sebelumnya pihaknya juga sudah mencoba ke Dinas Pendidikan Cabang 13 Prov Jateng dan diarahkan langsung ke provinsi.

Tak hanya itu, Cindani dan orang tua lainnya pun

turut mengadukan hal ini ke Polres Batang. Lantaran pihaknya mencurigai jika hal ini masuk ke ranah cybercrime.

"Kami menduga jika ada sabotase sistem PPDB online. Oleh karenanya kemarin kami juga sempat konsultasi dan mengadu ke Polres Batang," pungkasnya.

Diwawancara terpisah, Ketua Panitia PPDB SMAN 1 Batang, Pralambang membenarkan adanya aduan dari wali murid terkait hilangnya data CPD dari Jurnal.

Dari penelusuran yang dilakukan pihak sekolah, ada sembilan data CPD yang hilang di menit akhir penutupan PPDB. Namun hingga Rabu (6/7/2022) pihaknya baru menerima delapan aduan.

"Ini ada urutan 2 di jurnal saja bisa terpental. Padahal jarak rumahnya hanya 117 meter. Bahkan dinding rumahnya berdempetan dengan bangunan sekolah," katanya.

Ia menjelaskan, hilangnya sembilan nama itu baru diketahui dari laporan para orang tua usai penutupan PPDB Online, pada Jumat (1/7/2022) sore. Padahal menurutnya, jelang penutu-

pan PPDB Online, ruangan pendaftaran tidak ada orang. Pihaknya langsung mengecek dan menemukan ada sembilan nama menghilang.

"Nama-nama yang hilang, posisi dalam jurnal random atau acak. Ada yang nomor urut 2, 14 dan lainnya. Nama ini digantikan dengan pendaftar yang zonasinya lebih jauh. Lebih dari satu kilometer, bahkan dua kilometer," ucapnya.

Pihaknya langsung meneruskan laporan wali murid menjadi Berita Acara Aduan. Hal itu sebagai dasar laporan langsung ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Jawa Tengah.

Saat ini, pihaknya masih menyimpan berkas sembilan pendaftar yang hilang itu. Ia masih menunggu keputusan dari Disdikbud Jateng terkait nasib sembilan calon siswa itu.

"Sementara ini kami menunggu keputusan dari aduan yang sudah diajukan wali murid. Semoga bisa segera ada keputusan dari Dinas Pendidikan Provinsi Jateng sehingga ada kejelasan untuk tahap selanjutnya," harapnya. (nov)